



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN
PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DESA BARUAS
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATU NADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S Sos.)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

SITI RODIAH HASIBUAN

NIM. 15 303 00005

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2020

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN
PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DESA BARUAS
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATU NADUA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S Sos.)
dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

SITI RODIAH HASIBUAN


NIM. 15 303 00005

Pembimbing I



Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP.196806111999031002

Pembimbing II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.197605102003122001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An.
Lampiran : 4 (Empat) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi
IAIN Padangsidempuan
Di -

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Siti Rodiah Hsb** yang berjudul **"PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN BAHAN PANGAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DESA BARUAS KECAMATAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP.196806111999031002

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.197605102003122001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI RODIAH HSB
NIM : 15 303 00005
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN
PENGOLAHAN BAHAN PANGAN LOKAL DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DESA BARUAS
KECAMATAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan *plagiasi* sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Juni 2020



menyatakan

SITI RODIAH HSB
NIM: 15 303 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI RODIAH HSB
Nim : 15 30300005
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non
Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul
**Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Bahan Pangan Lokal Dalam
Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Baruas Kecamatan Batunadua Kota
Padangsidimpuan**. Serta Perangkat Yang Ada (jika diperlukan). Dengan Hak
Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk
pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya
selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak
Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 30 Juni 2020

ng Menyatakan



SITI RODIAH HSB
NIM. 15 303 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Siti Rodiah Hasibuan
NIM : 15 303000 05
JUDUL SKRIPSI : Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Baruas Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

Ketua

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP.196806111999031002

Anggota

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA
NIP.196806111999031002

Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620924 199903 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.197605102003122001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.197605102003122001

Dra.Hj.Replita, M.Si
NIP.19690526 199503 2 001

: Padangsidempuan
: Jum'at, 10 Juli 2020
: 14:00 WIB s/d selesai
: Lulus/ 74,5 (B-)
: 3, 2
: (*Memuaskan*)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 73/In.14c/F.4c/PP.00.9/07/2020

Ditulis oleh : **SITI RODIAH HASIBUAN**
Program Studi : **Pemberdayaan Masyarakat Islam**
NIM : **153 030 0005**
Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
PELATIHAN PENGOLAHAN BAHAN PANGAN
LOKAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
KELUARGA DESA BARUAS KECAMATAN
BATUNADUAN PADANGSIDIMPUAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos.)

Padangsidimpuan, 10 Juli 2020


Dekan
Dr. Ali Sati, M.Ag.
NIP 19620926 199303 1 001



ABSTRAK

Nama : SITI RODIAH HSB

NIM : 15 303 00005

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN BAHAN BAHAN PANGAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUAGA DI DESA BARUAS KECAMATAN BATUNADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batu Nadua Kota Padangsidempuan yang ditandai dengan banyaknya para perempuan yang mempunyai ekonomi yang kurang baik, serta para perempuan atau ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai petani dan hanya mengharapkan gaji suami, sehingga mengakibatkan perempuan di desa atau kelurahan banyak yang tidak mempunyai pekerjaan disaat tidak musim tanam dan hanya berdiam diri dirumah. Oleh sebab itu Pemerintah membuat program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal untuk meningkatkan ekonomi keluarga baik di desa dan kelurahan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pelatihan pengolahan bahan pangan lokal yang dapat memberdayakan perempuan di Desa Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Padangsidempuan, untuk mengetahui faktor penghambat dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas, untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Padangsidempuan. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini di peroleh bahwa para perempuan yang mengikuti pelatihan ada yang sudah berhasil dalam menciptakan usaha bersama berbentuk catering, akan tetapi sebagian dari anggota yang mengikuti pelatihan terhambat dalam menciptakan usaha karena ada beberapa faktor penghambat yaitu faktor ekonomi dan faktor ekonomi, faktor anak dan faktor catering tidak langsung dibayar, sehingga para ibu-ibu atau kaum perempuan terhambat dalam mengikuti pelatihan dan menciptakan usaha sendiri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan hidayah serta rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan susah payah, menguras tenaga, serta pikiran. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi umat manusia khususnya umat islam, yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Skripsi ini berjudul ‘Efektifitas Pemeliharaan Drainase Terhadap Kenyamanan Lingkungan Masyarakat di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan’ disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun, berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

5. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku pembimbing 1 dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd , M.A selaku pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Ali Anas Nasution M.A selaku Ketua dan Ibu Fithri Choirunnisa Srg, M.Pd.i, Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag selaku Penasehat Akademik, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Ibu Fithri Choirunnisa Srg, M.Pd.i, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Bapak Abdul Riswan Nasution, S.sos.i, M.A, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta seluruh Staf dan Civitas Akademik yang telah memberikan pelayanan yang baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, S.S, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Chanra S.sos.i, M.Pd.i, selaku Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
12. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terkhusus untuk Bapak Zilfaroni, S.sos.i, M.A, selaku dosen di Bidang Pengembangan Masyarakat Islam, yang selalu memberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Bapak Abdul Rahim Dalimunthe, selaku Kepala Desa Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi.
14. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Ali Asman Simamora dan Ibunda tercinta Ermenidah Hrp, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, pengorbanan yang tiada terhingga, kesabaran dan keikhlasan, serta lantunan do'a yang tiada habisnya untuk keberhasilan penulis.
15. Tulang Masrul Efendi, S.Sos.I., M.A, Tulang Ramadhan Saleh, Etek Masitoh Harahap , dan suamiku Darlin Srg, yang selalu ikut serta mendukung, memberikan semangat dan mendo'akan keberhasilan penulis.

16. Sahabatku Delvi Salamah Nst dan Risky Karina yang selalu ada saat suka dan duka, selalu memotivasi baik secara lisan, tulisan maupun tindakan, sehingga penulis bisa melangkah sejauh ini.
17. Teman seperjuangan tercinta Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan Ke-II, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang sudi kiranya memberikan semangat dan dukungan bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Padangsidempuan, 30 Juni 2020
Penulis

Siti Rodiah Hasibuan
Nim. 15 303 00005

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan Pembimbing

Surat Pernyataan Pembimbing

Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi

Berita Acara Ujian Munaqosah

Halaman Pengesahan Dekan

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Batasan Istilah.....	11
F. Kajian Terdahulu	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori	18
1. Pemberdayaan Perempuan.....`	18
2. Pelatihan	25
3. Pengolahan Pangan Lokal.....	27
4. Ekonomi Keluarga	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	38

D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdirinya Desa Baruas	42
2. Letak Geografis Desa Baruas.....	43
3. Kondisi Wilayah Desa Baruas	43
4. Keadaan Sosial Keagamaan di Desa Baruas	45
5. Kelompok Perempuan Yang Mengikuti Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal di Desa Baruas	45
6. Kelompok perempuan yang aktif atau yang dapat menciptakan usaha sendiri	47
B. Temuan Khusus	48
1. Cara Memberdayakan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Bahan Pangan Lokal di Desa Baruas	48
2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Memberdayakan Perempuan Melalui pelatihan. Pengolahan Bahan.....	55
3. Apakah Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas	59
C. Hasil Keseluruhan Penelitian.....	63
1. Cara Memberdayakan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Bahan Pangan Lokal di Desa Baruas	63
2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Memberdayakan Perempuan Melalui pelatihan. Pengolahan Bahan.....	64
3. Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5 Surat Pengesahan Judul

Lampiran 6 Surat Riset

Lampiran 7 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perempuan adalah partner laki-laki dalam beramal makruf nahi mungkar dan ibadah lainnya. Sebagaimana laki- laki, hak-hak wanita juga terjamin dalam islam yang dimana Al-Qardhawi, menyatakan bahwa perempuan memiliki hak bertanggung jawab, karena keduanya ibarat dua cabang yang berasal dari satu batang pohon, kalimat tersebut dimaksudkan antara laki-laki dan perempuan sama-sama dalam bertanggung jawab dan saling bekerjasama dalam memecahkan masalah dunia dan akhirat.¹ Dalam undang-undang juga diatur bahwa setiap warga Negara memiliki hak yang sama, baik laki-laki dan perempuan. Begitu juga dengan Ajaran Islam yang tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena dalam melakukan pekerjaan apapun yang masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki maupun perempuan, bahkan dalam Al-Qur'an Allah menjanjikan keduanya dengan penghidupan yang baik (*Hayaatan Toyyibah*) dalam QS. An-Nahl ayat 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ
 بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami

¹ Al-Qadhawy, *Ruang Lingkup Aktivitas Muslimah, Terjemahan Mir'atul Makkiyah*, (Jakarta: Darussalam, 2004), hlm. 19

beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, barangsiapa beramal saleh sesuai dengan syariat Islam, laki-laki atau wanita, dia beriman kepada Allah, niscaya kami akan menghidupkannya di dunia dengan kehidupan yang baik, dengan (membuatnya) ridho terhadap ketetapan Allah, qana'ah dan bimbingan menuju ketaatan. Kami pasti akan membalas mereka di akhirat dengan pahala yang lebih baik daripada ketaatan yang telah mereka lakukan di dunia.

Berdasarkan uraian, bahwa kedudukan atau peran laki-laki dan perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama, baik dalam bekerja perempuan harus mampu memperjuangkan kepentingan dirinya tanpa tergantung pada orang lain, begitu juga dengan perempuan yang sudah berkeluarga ia harus mampu bekerja dan bertanggung jawab atas rumah tangganya, agar tidak bergantung pada suaminya,² oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup. Khususnya perempuan di Desa Baruas perlu upaya untuk memberdayakan perempuan untuk mensejahterakan ekonomi keluarga sehingga para perempuan dapat mandiri tanpa bergantung kepada pendapatan suami. Para ibu-ibu atau kaum perempuan di Desa Baruas memiliki peran yang cukup beragam, mulai dari pendidik sampai karir. Perempuan di Desa Baruas ini tidak semua memiliki ekonomi yang cukup baik, akan tetapi ada juga ekonomi yang rendah, dengan ini pemerintah mempunyai program

² M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah; *Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 236-237.

alternatif melalui Desa Binaan, dengan cara melakukan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas.

Program pemerintah adalah salah satu program alternatif untuk para perempuan agar berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan berpenghasilan rendah khususnya di Desa Baruas, sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi.³ Program yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka kesejahteraan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini salah satu unsur penting dalam usaha memecahkan masalah kemiskinan desa. Pemberian keterampilan seperti kegiatan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal yang dapat memberikan bekal wawasan yang lebih luas bagi perempuan. Keterampilan yang dimiliki perempuan dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha rumah tangga khususnya desa Baruas, untuk itu keterampilan perempuan penting dan peran perempuan untuk mengelola ekonomi keluarga dapat mengurangi para perempuan yang tidak memiliki pekerjaan.

Pemberdayaan kata “empower” atau “berdaya” dalam kamus bahasa ditafsirkan sebaga “berkontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan-kegiatan berkenaan dengan perlindungan hukum”, memberikan seseorang atau sesuatu kekuatan atau persetujuan melakukan sesuatu, menyediakan seseorang dengan

³ Yazid, *Pemberdayaan Perempuan*, (Surabaya: Pusat Studi Gender IAIN Surabaya, 2003), hlm.97

sumber daya, otoritas dan peluang untuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu menjadi mungkin dan layak.

Pemberdayaan (yang merupakan proses) menjadi manusia sebagai pribadi yang berdaya dengan banyaknya pilihan-pilihan yang bisa diambil tanpa ada tekanan atau paksaan, sebagaimana yang di sampaikan oleh Suharto bahwa berdaya itu adalah ketika tersedianya pilihan-pilihan untuk memilih atau memiliki sesuatu.

Perempuan dalam “Kamus Bahasa Indonesia” berasal dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. perempuan merupakan orang atau manusia yang mempunyai pikiran, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.⁴ Perempuan adalah orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Allah juga menganugrahkan kepada laki-laki dan perempuan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab, dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat menjalani aktivitas-aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan budaya baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Perempuan juga sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal, terutama yang menyangkut kelangsungan hidupnya.⁵

Pemberdayaan perempuan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm.841

⁵ Angle Binilang, “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan di Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*, Vol.9, No. 2 18 November 2019.

individu yang mengalami masalah kemiskinan. pemberdayaan perempuan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber dan struktur atau jalur yang menunjang. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁶

Dalam hal ini masyarakat tidak hanya menjadi objek dari pemberdayaan yang diusahakan, tetapi juga sekaligus menjadi subjek dari pemberdayaan itu sendiri. Hal ini disebut dengan pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*). Yaitu pada upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan pola pikir manusia itu sendiri. Konteks pemberdayaan perempuan dalam hal ini dilakukan di Desa Baruas kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan, Luas wilayahnya Sebagai gambaran umum, Desa Baruas memiliki luas wilayah $\pm 264,86$ H dengan luas pemukiman $\pm 57,8$ h, luas pemakaman ± 1 h, luas perkantoran ± 1 h, luas pasarana umum : ± 2 h, luas persawahan ± 44 h, luas perkebunan ± 159 h.

⁶ Suharto, *Membangun Masyarakat Perempuan Rakyat*.(Bandung:Rafika Adita, 2014), hlm. 56-60

Saat ini Desa Baruas memiliki jumlah penduduk sebanyak 624 jiwa jumlah laki-laki (Dewasa, Anak Usia Dini dan Manula) 304 jiwa, dan jumlah perempuan (Dewasa, Anak Usia Dini dan Manula) sebanyak 350 jiwa. Jumlah KK 156 KK. Penduduk yang berada di Desa Baruas khususnya kaum perempuan memiliki pekerjaan sebagai pekerja kantoran. Profesi lain warga yakni petani, sekitar 71% merupakan petani “tanggung” yakni petani yang menanam tanaman beberapa petak saja sehingga hasil yang diperolehnya pun hanya untuk konsumsi pribadi dan walaupun dijual tidak begitu besar hasil yang didapatkan saat panen. Profesi petani sebagai mata pencaharian yang bergantung pada alam dengan menanam bahan pangan, seperti: singkong, talas, ubi jalar, jagung, jantung pisang, wortel dan kelapa. Bahan pangan lokal tersebut dijual kepada tengkulak dalam bentuk bahan mentah sehingga harga jualnya menjadi begitu rendah. Melihat kondisi tersebut di atas, perlu adanya suatu usaha yang dapat meningkatkan nilai jual bahan pangan lokal.

Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi perempuan di desa Baruas, pemerintah membuat program pemberdayaan perempuan. Salah satu desa yang dijadikan sasaran pemerintah Kabupaten tapanuli selatan adalah Desa Baruas. Pemerintah Kabupaten tapanuli selatan beruaya untuk memberdayakan perempuan. Program pemberdayaan pelatihan bahan pangan lokal ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi perempuan khususnya di Desa baruas Kecamatan Batu Nadua Kota Padangsidimpuan. Desa Baruas merupakan salah satu yang mayoritas masyarakat

bekerja sebagai petani. Masyarakat sehari-hari menghabiskan waktunya untuk mengolah sawah maupun kebun yang berada di desa, karena di sektor pertanian hanya dilakukan di waktu-waktu tertentu yaitu ketika musim tanam dan panen tiba. Banyak perempuan setelah musim tanam dan panen selesai memiliki waktu luang yang hanya digunakan untuk hal yang tidak berguna. Dengan program pelatihan ini para ibu-ibu atau kaum perempuan lainnya dapat menciptakan usaha secara mandiri sehingga dapat mengisi waktu luang dan tidak terbuang sia-sia.

Menurut observasi yang peneliti lakukan di lapangan para ibu-ibu rumah tangga atau kaum perempuan yang mengikuti pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dibimbing oleh, PKK Dan Intansi PMD, ibu-ibu rumah tangga sangat giat dalam mengikuti pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal seperti membuat kue, dan abon. program pembuatan bahan pangan lokal ini tidak membutuhkan biaya banyak, karena bahan- bahannya mudah di dapat, dan apabila diperjual belikandi pasaran akan bernilai jual juga.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu-ibu atau kaum perempuan yang berada di desa Baruas, para ibu-ibu mengatakan bahwa program pelatihan bahan pangan ini dilakukan setiap tahun dan berkelanjutan baik di desa dan kelurahan. Program pelatihan ini sangat membantu para kaum perempuan di Desa Baruas ,dan mereka sangat antusias dalam mengikuti pelatihan yang dibimbing oleh PKK dan Intansi PMD. Sehingga dapat membentuk keterampilan dalam diri perempuan dan akan menjadi bekal untuk membuka usaha atau *Home Industri* dalam rumah tangga, khususnya untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Akan tetapi para ibu-ibu tidak

semua melakukan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini, dan hanya sebahagian yang melakukannya.

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “Pembedayaan Perempuan Melalui Pengelolaan Bahan Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah “Pembedayaan Perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal seperti Bolu Salak, Abon, Telor Asin dan Minuman Jahe dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas”.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas?
2. Apa faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas?
3. Apakah pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas?

D. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelatihan pengolahan bahan pangan lokal yang dapat memberdayakan perempuan di Desa Kecamatan Padangsidimpua Batunadua Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan panga lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas.
3. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan panga lokal sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori tentang Pemberdayaan masyarakat, utamanya yang berkaitan dengan masalah ekonomi di Desa Baruas kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Secara praktis.

1. Mahasiswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mambantu mahasiswa dalam memahami pemberdayaan masyarakat terhadap perempuan Desa Baruas

kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

2. Bagi Pemerintah desa dapat memberikan informasi yang akurat mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Peneliti, sebagai prasyarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Secara Praktis

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang pemberdayaan perempuan dalam pelatihan bahan pangan local dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas masalah yang sama.
3. Bagi IAIN Padangsidimpuan, hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah.
4. Bagi peneliti salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana (S.Sos).

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menulis proposal dan skripsi ini maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, diantaranya:

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan kata “empower” atau “berdaya” dalam kamus bahasa ditafsirkan sebaga “berkontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan-kegiatan berkenaan dengan perlindungan hukum”, memberikan seseorang atau sesuatu

kukuatan atau persetujuan melakukan sesuatu, menyediakan seseorang dengan sumber daya, otoritas dan peluang untuk melakukan sesuatu atau membuat sesuatu menjadi mungkin dan layak.

pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.⁷

2. Pemberdayaan perempuan

Perempuan dalam “Kamus Bahasa Indonesia” berasal dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. perempuan merupakan orang atau manusia yang mempunyai pikiran, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.⁸ Perempuan adalah orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Allah juga menganugerahkan kepada laki-laki dan perempuan potensi dan kemampuan yang cukup untuk memikul tanggung jawab, dan menjadikan kedua jenis kelamin ini dapat menjalani aktivitas-aktivitas sosial, ekonomi, politik, dan budaya baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Perempuan juga sebagai bagian dari masyarakat diharapkan mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai hal,

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2019), hlm. 58

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 841

terutama yang menyangkut kelangsungan hidupnya.⁹ Pemberdayaan perempuan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan perempuan dalam mengembangkan kapasitas dan keterampilannya untuk meraih akses dan penguasaan terhadap, antara lain: posisi pengambil keputusan, sumber dan struktur atau jalur yang menunjang.¹⁰

Jadi pemberdayaan perempuan adalah salah satu program alternatif yang dibuat oleh pemerintah untuk para perempuan agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga khususnya bagi perempuan di Desa Baruas kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

3. Pelatihan

Pelatihan dalam “Kamus Bahasa Indonesia” mempunyai arti proses, cara, perbuatan melatih kegiatan atau pekerjaan.¹¹

Pelatihan adalah serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.¹²

Jadi menurut peneliti dengan adanya pelatihan pengolahan bahan pangan lokal yang dilakukan oleh kaum perempuan di Desa Baruas Kecamatan Batu Nadua Kota Padangsidempuan sangat membantu dikarenakan dengan adanya pelatihan ini para

⁹ Angle Binilang, “Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan di Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*, Vol.9, No. 2 18 November 2019.

¹⁰ Putri, “Pemberdayaan Perempuan, peran Perempuan”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.2, No. 2, 2015, hlm. 215.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm.135

¹² *Ibid.*, hlm 82

perempuan atau ibu-ibu dapat menciptakan usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

4. Pengolahan Pangan lokal

Pengolahan bahan pangan lokal dalam “Kamus Bahasa Indonesia” proses atau cara untuk mengolah makanan siap saji yang terbuat dari sumber hayati.¹³

Menurut peneliti pengolahan bahan pangan lokal adalah segala sesuatu yang berasal dari pelatihan bahan pangan lokal sumber hayati produk pertanian, perkebunan, seperti singkong, pisang, ubi, dan jantung pisang, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan bahan pangan lokal.¹⁴

5. Ekonomi Keluarga

Ekonomi menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Sedangkan keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.¹⁵

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekonomi keluarga adalah ekonomilah yang dapat memenuhi dan mengatur rumah tangga

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm.41

¹⁴ Ariani, *Dinamika Konsumsi Beras Rumahtangga dan Kaitannya dengan Diversifikasi Konsumsi Pangan. Dalam Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. (Bandung: Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian, 2013), hlm.76

¹⁵ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta:PT Raja Grafindo persada, 2009), hlm. 34

yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi. Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah). Kondisi ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh terhadap motivasi perempuan dalam bekerja, karena adanya kondisi ekonomi keluarga yang kurang baik menuntun perempuan untuk bekerja membantu suami untuk mencari nafkah.¹⁶

Jadi menurut peneliti peningkatan ekonomi keluarga dapat dilakukan dengan cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas.

F. Kajian Terdahulu

Dari penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan karya ilmiah yang telah diteliti oleh:

1. Anifatus Solihah, Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Purakarto Nim 102323023, dengan judul Skripsi, “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Pendapatann Keluarga Perspektif Ekonomi Islam Dalam study kasus Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Bulun Mata di Desa di Di sokawera Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”. Metode penelitian yang digunakan Dalam penelitian tersebut

¹⁶ Wijayanto, “Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga”, *Jurnal Program Manajemen, Vol.2, No. 2 Desember 2016, hlm. 190.*

adalah metode kualitatif lapangan. Persamaan yang akan dilakukan peneliti yang mengenai bagaimana cara meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola meningkatkan pendapatan atau meningkatkan ekonomi keluarga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri. Namun perbedaannya yaitu skripsi yang dibuat oleh Anifatus Solihah memfokuskan skala rumah tangga, dalam industri kecil maupun besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga. Sedangkan peneliti memfokuskan dalam memanfaatkan bahan pangan lokal seperti pembuatan abon dan kue dan di produksikan sehingga dapat mensejahterakan ekonomi keluarga.

2. Anita Surjarwati Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Nim 097220011, dengan judul Skripsi, “Peran perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantong Kulon. Dalam peneliti tersebut peneliti membahas masalah yang berkaitan dengan a. Mengetahui kontribusi peran perempuan untuk membantu mensejahterakan rumah tangga mereka melalui pemvuatan gula merah, b. Mengetahui peran yang dilakukan perempuan dalam perekonomian keluarga mereka. c. Meningkatkan perandapatan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggal. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif lapangan. Persamaan yang dilakukan

peneliti tersebut membahas mengenai pemberdayaan perempuan dalam islam juga menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul *Ummun warobbatul Bait*, sebagai mitra laki-laki demi melahirkan generasi cerdas, takwa, pejuang syari'ah, dan khalifah, dan kesakinahan keluarga.

sedangkan peneliti, meneliti tentang pengolahan bahan pangan lokal yang terbuat dari salak dan jantung pisang untuk membuat kue bolu dan abon. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, kemandirian dan yang paling utama untuk meningkatkan ekonomi keluarga di desa Baruas.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I; Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II; Kajian teori, membahas tentang, pengertian pemberdayaan, pengertian perempuan, indikator pemberdayaan perempuan, pengertian pelatihan, pengolahan bahan pangan lokal, dan penjelasan tentang ekonomi keluarga.

Bab III; Membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

Bab IV; Membahas hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu temuan umum seperti sejarah desa Baruas, letak geografis desa Baruas, keadaan perempuan di desa Baruas dan juga temuan khusus seperti strategi pemberdayaan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Baruas, hambatan dari pemberdayaan perempuan dan apakah dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Baruas dapat meningkatkan ekonomi keluarga di desa Baruas.

Bab V; Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Perempuan

1. Pengertian Pemberdayaan

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil.¹⁷ Sedangkan dalam judul skripsi ini pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha atau cara dari seseorang atau kelompok dalam hal ini adalah pemerintah untuk memberikan kekuatan berupa materil maupun non materil kepada seseorang atau kelompok yang lemah di dalam masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.¹

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2015), hlm. 324

yang mereka perlukan.

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁸

Ada beberapa para ahli yang dapat menjelaskan tentang Pemberdayaan antara lain, menurut Parsons pemberdayaan adalah sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Sehingga dalam proses pemberdayaan tersebut, orang yang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.

Dengan demikian, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.

Adapun tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian perempuan adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh para perempuan yang

¹⁸ Evi Alfianti, "Pemberdayaan perempuan melalui program usaha sosial ekonomi produktif keluarga miskin oleh dinas sosial DIY di hargorejo kokap kulonprogo" *Journal.UINSUSKA* di akses pada tanggal 18 November 2019, hlm. 16

ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang di miliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (afektif, kognitif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan. Akan terjadi kecukupan wawasan, yang dilengkapi dengan kecakapan- keterampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhan tersebut dalam masyarakat.

2. Pemberdayaan Perempuan

Perempuan dalam “Kamus Bahasa Indonesia” berasal dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. perempuan merupakan orang atau manusia yang mempunyai pikiran, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.¹⁹ Secara etimologis, kata *empu* yang berarti tuan, orang yang mahir atau berkuasa. Kata perempuan juga berakar erat dari kata empuan, kata ini mengalami pemendekan menjadi *puan* yang merupakan sapaan hormat pada perempuan sebagai pasangan dari tuan (sapaan hormat untuk laki-laki).²⁰ Perempuan yang berkiprah ke ranah publik harus siap menghadapi situasi dilematis sehingga nantinya berhasil membina rumah

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 841

²⁰ Munawar Khalil, *Nilai Wanita*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cet II, 1962), hlm. 8

tangga secara harmonis serta dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk di sumbangkan kepada agama, bangsa dan negara.

Pemberdayaan perempuan adalah “upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan”.²¹ Daulay menyampaikan bahwa program pemberdayaan perempuan di Indonesia pada hakekatnya telah dimulai sejak tahun 1978. Dalam perkembangannya upaya dalam kerangka pemberdayaan perempuan ini secara kasat mata telah menghasilkan suatu proses peningkatan dalam berbagai hal. Seperti peningkatan dalam kondisi, derajat, dan kualitas hidup kaum perempuan di berbagai sektor strategis seperti bidang pendidikan, ketenagakerjaan, ekonomi, kesehatan dan keikutsertaan ber-KB.²²

Pemberdayaan (agent of empowerment) program pemberdayaan perempuan menjadi salah satu program prioritas dalam rangka pembangunan nasional. Kondisi demikian dapat meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan, serta mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. Hal lain yang didapatkan yakni meningkatnya kualitas peran dan kemandirian perempuan dalam rangka pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.²³

Dalam Islam menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya

²¹ Tesoriero, *Community development: alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 662

²² Daulay, *Studi kasus pedagang jamu di Gedung Johor Medan. Jurnal Harmoni Sosial, Departemen Sosiologi*, (Bandung: FISIP USU. 2006), hlm. 7-14

²³ Hubeis, *Pemberdayaan perempuan dari Masa Kemasa*, (Bogor: IPB Press, 2010), hlm. 24

pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik. Kesalahan aktifitas perempuan diarahkan. Pemberdayaan perempuan ini didasarkan pada visi menjadi perempuan unggul sebagai *ummun warobbatul bait* sebagai mitra laki-laki demi melahirkan generasi cerdas, takwa, pejuang syariah, dan khafilah, dan kesakinahan keluarga. Sementara misinya adalah: mengokohkan ketahanan keluarga muslim, melahirkan generasi pejuang, membangun muslimah berkarakter, kuat dalam rangka amal, makruf, nahi, munkar, melahirkan perempuan sebagai mitra laki-laki dalam rumah tangga dan perjuangan di masyarakat. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An- Nahl Ayat 97 sebagai berikut:²⁴

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, barangsiapa beramal saleh sesuai dengan syariat Islam, laki-laki atau wanita, dia beriman kepada Allah, niscaya kami akan menghidupkannya di dunia dengan kehidupan yang baik, dengan (membuatnya) ridho

²⁴ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Ketua Yayasan Penyelenggara 1971), hlm

terhadap ketetapan Allah, qana'ah dan bimbingan menuju ketaatan. Kami pasti akan membalas mereka di akhirat dengan pahala yang lebih baik daripada ketaatan yang telah mereka lakukan di dunia.

Berdasarkan uraian, bahwa kedudukan atau peran laki-laki dan perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama, baik dalam bekerja perempuan harus mampu memperjuangkan kepentingan dirinya tanpa tergantung pada orang lain, begitu juga dengan perempuan yang sudah berkeluarga ia harus mampu bekerja dan bertanggung jawab atas rumah tangganya, agar tidak bergantung pada suaminya.²⁵ Berdasarkan uraian di atas menjelaskan tentang kedudukan atau peran laki-laki dan perempuan mempunyai tanggung jawab yang sama, baik dalam bekerja perempuan harus mampu memperjuangkan kepentingan dirinya tanpa tergantung pada orang lain, begitu juga dengan perempuan yang sudah berkeluarga ia harus mampu bekerja dan bertanggung jawab atas rumah tangganya, agar tidak bergantung pada suaminya.²⁶ Oleh karena itu diperlukan upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Persoalan yang dihadapi perempuan perlu mendapatkan solusi, yaitu berupa pemberdayaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang prinsip dan tujuan pemberdayaan, pemberdayaan bertujuan dalam rangka meningkatkan ekonomi kerakyatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta memperluas lapangan pekerjaan untuk pengentasan rakyat dari permasalahan

²⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah; *Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 236-237.

²⁶ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Ketua Yayasan Penyelenggara, 1971), hlm 127

kemiskinan.

Perempuan juga mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan di Indonesia, termasuk perempuan di wilayah pedesaan di daerah tertinggal. Strategi pembangunan perempuan di daerah tertinggal dilakukan dengan meningkatkan partisipasi, supaya kesejahteraan segera terwujud. Untuk itu, perlu diberikan pelatihan pengolahan bahan-bahan lokal kepada perempuan. Perempuan saat ini dituntut aktif dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Perempuan di Desa Baruas cenderung bekerja di sektor pertanian, sehingga seringkali tidak bernilai ekonomi tinggi.²⁷

Oleh karena itu diperlukan model pemberdayaan perempuan antara lain;

- a. . Meningkatkan akses perempuan terhadap Pengetahuan dan ketrampilan tentang manajemen.
- b. Informasi tentang pasar
- c. Modal usaha
- d. Pembentukan kelompok usaha
- e. Pengorganisasian perempuan dalam kelompok
- f. Meningkatnya partisipasi aktif perempuan dalam perencanaan usaha

Model yang telah dirumuskan perlu diujicobakan dan diteliti kembali efektivitasnya sehingga dapat dikembangkan model yang memang benar-benar

²⁷ Nenny Anggraini, Desideria Regina, "Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan," (*Jurnal Inada*, Vol.1 No.1, Juni 2018), hlm. 94-103

sesuai dengan kebutuhan perempuan. Selanjutnya model yang telah diujicobakan perlu dituangkan dalam bentuk buku panduan Pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di desa Baruas. Panduan tersebut diharapkan bisa digunakan oleh seluruh *perempuan* bersama-sama dalam melaksanakan pemberdayaan perempuan.²⁸

Bagi perempuan setelah melalui berbagai upaya atau strategi pemberdayaan, dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai 3 indikator yaitu Indikator keluaran (output indicator) ditandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan yang aktif dan tidak aktif. Indikator hasil (income indicator) ditandai dengan perempuan atau para ibu-ibu yang diberdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka miliki dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. Indikator dampak (impact indicator) ditandai dengan perempuan yang diberdayakan telah mampu hidup layak, mampu mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga di desa Baruas.

3. Pelatihan

Pelatihan dalam “Kamus Bahasa Indonesia” mempunyai arti proses, cara, perbuatan melatih kegiatan atau pekerjaan.²⁹ Pelatihan adalah serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga

²⁸ Nur Hafni, Marwati, “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganya”, *Jurnal Akrab* Vol.1 No. 4 18 Desember 2010.

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm.135

mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.³⁰ Pelatihan adalah proses di mana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Pelatihan lebih cenderung berorientasi jangka pendek, pelatihan berpengaruh pada kinerja, dan jika pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan berhasil maka kinerja seseorang akan meningkat dengan sendirinya. Program pelatihan yang efektif akan membantu karyawan untuk mendapatkan kemajuan baru sesuai yang diinginkan. Dengan program pelatihan juga mendapatkan kompetensi dan ketrampilan yang dibutuhkan dan untuk mengurangi kesalahan dalam bekerja.³¹

Pelatihan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat guna peningkatan kualitas hidupnya. Selain dari hal tersebut, dalam pemberdayaan masyarakat tentunya tidak serta merta hanya membuat suatu pelatihan saja, tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berupa tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan setelah pelatihan diberikan. Tindak lanjut akan berjalan lebih efektif jika adanya suatu pendampingan yang berkelanjutan. Dalam pendampingan diperlukan agen pemberdayaan yang tugasnya bukan mengurus, akan tetapi lebih tepatnya sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing pemberdayaan perempuan.

³⁰ *Ibid.*, hlm 82

³¹ Sulaefi, "Pengaruh dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja", oleh Jurusan Manajemen Yogyakarta", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 1 2017, hlm.12

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan sangat diperlukan para perempuan atau ibu-ibu dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dan juga perlu tindak lanjut dari Intansi PMD dan anggota PKK agar pemberdayaan perempuan akan berjalan lebih baik dengan efektif jika ada yang mendampingi dan ditindak lanjuti.

B. Pengolahan Pangan Lokal

Pengolahan bahan pangan lokal dalam “Kamus Bahasa Indonesia” proses atau cara untuk mengolah makanan siap saji yang terbuat dari sumber hayati.³² Pengolahan pangan lokal adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, seperti singkong, pisang, ubi, dan jantung pisang, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.³³

Pangan lokal adalah pangan tradisional yang dihasilkan dari suatu daerah di Indonesia yang terdiri dari berbagai macam makanan olahan baik makanan pokok, maupun makanan tambahan. Pangan lokal dapat dijadikan sebagai suatu ciri khas dari

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm.41

³³ Ariani, *Dinamika Konsumsi Beras Rumah tangga dan Kaitannya dengan Diversifikasi Konsumsi Pangan. Dalam Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*. (Bandung: Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian, 2013), hlm.76

suatu daerah. Saat ini di Indonesia mulai banyak makanan yang berasal dari luar negeri dan menggeser pola konsumsi masyarakat terhadap pangan lokal. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan terhadap pangan lokal untuk meningkatkan kualitas, gizi, sehingga mampu bersaing dengan pangan modern yang saat ini sudah banyak dijumpai dikalangan masyarakat. Kesadaran masyarakat sangat diperlukan untuk melestarikan pangan lokal, sehingga tidak hanya pemerintah yang wajib mempertahankan adanya pangan local untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Dengan adanya pangan lokal, maka diversifikasi pangan sedikit demi sedikit dapat terpenuhi karena pangan local berasal dari bahan pertanian asli Indonesia yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan.

Peningkatan ketersediaan juga dapat dilakukan dengan memperluas penggunaan suatu bahan, contohnya singkong menjadi “beras cerdas”. Diversifikasi pangan ditujukan pada penganekaragaman pangan yang berasal dari pangan pokok dan semua pangan lain yang di konsumsi rumah tangga termasuk lauk-pauk, sayuran, buah-buahan. Hal ini di maksudkan bahwa semakin beragam dan seimbang komposisi pangan yang di konsumsi akan semakin baik kualitas gizi.

Dengan adanya peningkatan pemanfaatan pangan lokal dan diversifikasi pangan diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan Indonesia. Ketahanan pangan diartikan sebagai (UU RI No 8 Tahun 2012) kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya Pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan

terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.³⁴

C. Ekonomi Keluarga

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani “ekonomi” (*economy*) yang memiliki definisi yaitu pengelolaan rumah tangga. Menurut Sukirno dalam buku Elidawati Purba, Anto Sinaga, dkk (*Pengantar Ekonomi Mikro*) mengatakan bahwa persoalan-persoalan ekonomi adalah suatu persoalan yang menghendaki seseorang, suatu perusahaan atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi.³⁵

Ekonomi artikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana meningkatkan pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatannya tersebut.³⁶ Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang sudah lanjut usia. Menurut Mawardi, Keluarga dapat dibentuk melalui persekutuan-persekutuan individu karena adanya hubungan darah perkawinan atau adopsi. Kelompok

³⁴ Soetrisno, *Ketahanan Pangan*. (Jakarta: Prosiding Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VI. Serpong Pebruari. LIPI, 1998). hlm 17-20

³⁵ Elidawati Purba, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Cet. 1, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 2-3.

³⁶ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2007), hlm. 15

rumah tangga keluarga termasuk dalam pelaku ekonomi yang memiliki cakupan wilayahnya paling kecil.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarnya pada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Jika digabungkan antara pengertian keluarga dan ekonomi adalah Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.³⁷ Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang menyediakan kebutuhan, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah. Oleh sebab itu islam memberikan panduan untuk menegaskan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan islam merupakan tuntunan kehidupan

³⁷ “Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, (<https://www.scribd.com/doc/297694243>), Artikel ini diakses pada 18 November 2019, pukul 09.00.

disamping juga anjuran sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu dalam QS. Al-Baqarah : 267

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفُقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Adapun maksud dari ayat diatas ialah hai orang-orang yang beriman, berinfaklah dari hasil kerja kalian yang baik-baik dan hasil bumi yang kalian dapatkan seperti pertanian, tambang dan sebagainya. Janganlah kalian sengaja berinfak dengan yang buruk-buruk. Padahal kalian sendiri, kalau diberikan yang buruk seperti itu, akan mengambilnya dengan memicingkan mata seakan tidak ingin memandang keburukannya ketahuilah Allah tidak ingin memandang keburukannya. ketahuilah Allah tidak membutuhkan sedekah kalian.³⁸

Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam kontek ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-

³⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah; *Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 222

tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah- tengahnya”.³⁹

Sedangkan Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya. Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak.

Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak yang belum dewasa.⁴⁰ Sedangkan keluarga atau berkeluarga adalah istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan kehidupan dalam rumah tangga. Keluarga juga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.⁴¹ Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan umat untuk hidup dibawah naungan-Nya. Jika keluarga sebagian tiang agama, maka pernikahan tiang sebuah keluarga. Dengan pernikahan akan terbentuk rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturahmi kedua belah pihak.

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, Cetakan ke empat, Cet IV, 1990), hlm. 251

⁴⁰ Hartomo , Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 56

⁴¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 1991),hal. 255.

Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan umat untuk hidup dibawah naungan-Nya. Jika keluarga sebagian tiang agama, maka pernikahan tiang sebuah keluarga. Dengan pernikahan akan terbentuk rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturahmi kedua belah pihak. Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang terjadi hak dan kewajiban antar sesama pasangan.⁴²

Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah). Upaya pemenuhan kebutuhan –kebutuhan tersebut telah diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga. Dalam Al-Qur'an Surat At Taubah ayat : 105, Allah berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan

⁴² Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴³

Ayat tersebut merupakan ayat perintah yang difirmankan Allah untuk manusia, agar orang-orang muslim mau beraktivitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya usaha yang dilakukan dengan niat karena menjalankan perintah-perintah Allah SWT, berkerja bernilai ibadah, dan yang harus diingat adalah aktivitas apapun yang dilakukan manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT, dan akan diberitahukan suatu saat nanti tentang apa yang dikerjakan selama didunia, dan akan menuai pertanggung jawaban.

Dalam islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Al-Qur'an akan menjelaskan tentang kewajiban manusia untuk berkerja dan berusaha mencari nafkah, selain ayat diatas juga dijelaskan dalam Qur'an surat Al-Muluk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya :Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezkinya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.⁴⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari QS. At-Muluk ayat 15 antara lain Allah-lah yang menciptan bumi dan segala isinya, dengan maksud untuk memberikan kemudahan bagi manusia yang menjadi penghuni dan sekaligus pengelolanya hal itu biasa dicapai mengingat berbagai sarana dan prasarana yang

⁴³ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Jakarta: Amah, 2013), hlm. 60

⁴⁴ *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen Agama, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), QS. Al- Mulk Ayat 15

tersedia dimuka bumi benar-benar memudahkan manusia untuk menata kehidupan yang sangat ideal dan dinamis, manusia biasa melakukan aktivitas untuk mencari kehidupan (ma'isyah) dimuka bumi baik dalam bentuk aktivitas pertanian, perindustrian, perdagangan, perburuhan, dan lain-lain yang jumlahnya cenderung tidak terbatas apalagi dibatasi. Kemudian, manusia dipersilahkan untuk melakukan penelusuran, melalang buana berbagai pelosok bumi ini, apakah itu untuk kepentingan usaha ekonomi maupun dalam konteks mengelilingi dunia selain itu juga manusia dipersilahkan untuk menikmati rezeki yang ada diseluruh dunia hanya saja, harus sesuai dengan koridor yang di syariatkan oleh islam. Pada dasarnya keseluruhan ayat yang menjelaskan tentang anjuran manusia untuk berkerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dipersilahkan untuk menikmati rezeki, asalkan sesuai dengan tuntunan islam, Agama Islam memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dalam melakukan usahanya myaitu menjalankan usaha dengan tetap berpegang teguh pada nilai- nilai Ilahiyah, melalui jalan halal dan tidak bathil.⁴⁵

Ringkasan ekonomi keluarga adalah merupakan kebutuhan keberlangsungan hidup yang perlu diupayakan demi kemaslahatan masa depan. Cara mendapatkanya tiada lain adalah dengan giat berkerja dan berusaha. Manusia diberikan akal yang cemerlang, dan pemikiran yang baik untuk dapat menggali, mengelola serta menguasai dunia dan tidak untuk dikuasai oleh dunia. Sedangkan ekonomi rumah tangga dapat dikatan juga sebagai kumpulan norma asasi yang

⁴⁵ Tira Nur Fitria; "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi", *Jurnal Ilmia Ekonomi Islam*", vol. 2 no.03, 4 november 2016

berasal dari sumber-sumber hukum islam yang dapat membantu perekonomian rumah tangga. Norma-norma itu ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani para anggota berumah tangga perekonomian ini bertujuan menciptakan kehidupan sejahtera didunia keberuntungan mendapatkan ridho Allah SWT diakhirat.

Ekonomi rumah tangga juga dapat diartikan sebagai kegiatan dan upaya masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah tangga muslim memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan rumah tangga orang-orang non muslim, sebab rumah tangga muslim mengandung nilai-nilai ilahiyah yang bersal dai AL-Qur'an dan As Sunnah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpua Batunadua Padangsidimpuan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini mulai 1 Mei 2019 sampai 10 Juli 2020 sebagaimana terlampir.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Secara Teori

- a. Dengan semakin banyaknya perempuan yang hanya mengandalkan gaji suami dan perempuan yang bekerja sebagai buru petani.
- b. perempuan harus mampu memperjuangkan kepentingan dirinya tanpa tergantung pada orang lain, begitu juga dengan perempuan yang sudah berkeluarga ia harus mampu bekerja dan bertanggung jawab atas rumah tangganya.
- c. Dengan ini diperlukan upaya pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup, khususnya perempuan di Desa Baruas perlu upaya untuk memberdayakan perempuan untuk mensejahterakan ekonomi keluarga sehingga para perempuan dapat mandiri tanpa bergantung kepada pendapatan suami.
- d. Penulis ingin lebih memahami tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.

2. Alasan Secara Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.
- b. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan penulisan skripsi guna memenuhi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dibidang Pemberdayaan Masyarakat Islam IAIN padangsidempuan.

C. Jenis Penelitian

Penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelsasan, baik tertulis orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. dan cenderung menggunakan analisis.

1. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan memberi gambaran secara jelas suatu fenomena atau kenyataan social yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, khususnya tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Baruas.
2. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menekankan penggunaan data primer yang di peroleh melalui wawancara dengan informan terkait fokus penelitian sehingga dapat menemukan ruang lingkup tertentu. Data didapatkan dengan penelitian langsung ke lokasi penelitian.

D. Informan Penelitian

Adapaun informan yang di libatkan merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dan latar belakang. Adapaun rincinan informan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :Intansi, PMD, Ibu Kepdes , kaum perempuan berjumlah 150 orang dan PKK

a. Sumber Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh berdasarkan sumber datanya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Sumber data primer merupakan data yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian.⁴⁶ Adapun data primer adalah anggota PKK yang aktif dalam pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal berjumlah 5 Orang.
2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah koordinator pelaksanaan kegiatan Masyarakat , seperti Ibu Kepdes, Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan dan intansi PMD.⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

⁴⁶ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97.

⁴⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit*, hlm. 306

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti⁴⁸. Observasi yang digunakan yaitu : Observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan .⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung kepada kaum perempuan yang mengikuti pelatihan di Desa Baruas. Wawancara yang digunakan yaitu: Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang tepat dikelola, mensintesiskannya, bervariasi dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Di pihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

⁴⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

⁴⁹ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.70

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik/cara-cara sebagai berikut ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/keajengan pengamatan

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Baruas

Desa Baruas merupakan salah satu desa yang berpenghasilan dari pertanian seperti sawah, kebun, bercocok tanam. Hal ini menjadi sumbu kehidupan Desa Baruas dari zaman dahulu sampai sekarang.

Pada zaman dahulu Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batunadua ini dikatakan Desa Baruas karena sebelum Desa Baruas ini di tempat ada satu pohon yang bernama pohon Baruas yang terdapat di pinggir jalan, antara persimpangan Desa Ujung Gurap. Pohon Baruas ini konon katanya daunnya sangat rindang sehingga masyarakat Desa Baruas memutuskan untuk menebang pohon Baruas tersebut sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat dahulu.

Setelah pohon Baruas ini ditebang Masyarakat yang berada di Desa Baruas ini memberikan nama Desa ini menjadi Desa Baruas. Desa Baruas ini pertama terletak di Lobu dekat STKIP dekat Ujung Gurap, tapi lama kelamaan masyarakat lebih memilih untuk berpindah keperbatasan Desa Ujung Gurap yaitu di Desa Baruas. Desa Baruas ini sudah berdiri sekitar 70 tahun, dan orang yang pertama tinggal di Desa Baruas ini yang bernama Sutan Nauli Harahap, yang pertama mewarisi pemukiman di Desa Baruas, jadi, asal usul Desa Baruas ini berdiri dikarenakan ada terdapat satu pohon Baruas yang sangat besar dan daunnya sangat rindang, sehingga masyarakat memberinama desa ini dengan

nama Desa Baruas yang terletak di salah satu keluarahan yang terdapat di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

2. Letak Geografis Desa Baruas

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Bahan Pangan Lokal Dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas, berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa Desa Baruas mempunyai batas wilayah, yaitu:

Tabel. 1
Letak Geografis Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

1.	Nama Desa : Baruas Kecamatan : Batunadua Kabupaten : Tapanuli Selatan Provinsi : Sumatera Utara
2.	Batas Wilayah 1. Sebelah Timur : berbatasan dengan Silotimng 2. Sebelah Barat : berbatasan dengan Aek Najaji 3. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Gunung Hasahatan 4. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Ujung Gurap

Sumber : Data Desa

3. Kondisi Wilayah Desa Baruas

Desa Baruas adalah salah satu desa di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan yang menjalankan Pemerintahannya selain beasarkan Undang-Undang dan peraturan pemerintah juga berdasarkan adat istiadat yang masih di pegang teguh oleh masyarakat Desa Baruas selama ini.

Sebagai gambaran umum, Desa Baruas memiliki luas wilayah $\pm 264,86$ H dengan perincian:

- a. Luas Pemukiman : $\pm 57,8$ H;
- b. Luas Pemakaman : ± 1 H;
- c. Luas Perkantoran : ± 1 H;
- d. Luas Pasarana Umum : ± 2 H;
- e. Luas Persawahan : ± 44 H;
- f. Luas Perkebunan : ± 159 H;

Saat ini Desa Baruas memiliki jumlah penduduk sebanyak 624 jiwa, yang terdiri dari :

Tabel. 2
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
1	Laki – Laki	304 Jiwa	Dewasa, Anak Usia Dini, Remaja, Manula.
2	Perempuan	350 Jiwa	Dewasa, Anak Usia Dini, Remaja, Manula.
3	Jumlah kepala keluarga	156 Jiwa	Dewasa, Anak Usia Dini, Remaja, Manula.
Total		624 Jiwa	Keseluruhan

Sumber : Data Desa Baruas

Dari tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk Masyarakat desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 304 jiwa, dan perempuan sebanyak 350 jiwa. Dengan berpersentase kurang lebih 71%

sebagai petani. Disisilain Desa Baruas memiliki dua Dusun, serta lembaga-lembaga dan oganisasi kemasyrakaan seperti BPD, LPM, dan PKK KRR Dea Baruas.⁵⁰

4. Keadaan Sosial Keagamaan di Desa Baruas

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian dengan masyarakat Desa Baruas Data yang ada di Desa Baruas bahwa penduduk Desa Baruas adalah beraga Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Desa Baruas sarana peribadatan yang ada di Desa Baruas yaitu:

Tabel. 3
Keadaan Sosial Keagamaan Penduduk di Desa Baruas Kecamatan
Padangsidimpun Batunadua Kota Padangsidimpun

No	Fasilitas Ibadah	Keterangan
1	Mesjid	1Mesjid
2	Surau	1Surau
3	Mushollah	1Mushollah

Sumber : Data Desa Baruas

5. Kelompok Perempuan Yang Mengikuti Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal di Desa Baruas

Tabel. 4
Kelompok Perempuan Yang Mengikuti Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan
Lokal di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpun Batunadua Kota
Padangsidimpun

No	Nama	Jabatan
1	Jannah Mukmin Harahap	Ketua
2	Salawati Sayyaman Harahap	Sekretaris
3	Siti Sarra Irwan Haholongan	Bendahara
4	Sri wahyuni	Anggota
5	Reni	Anggota
6	Latifa	Anggota
7	Lamtiur	Anggota
8	Asmina	Anggota
9	Mardiani	Anggota

⁵⁰ Mukmin Harahap, Kepala Desa, *Wawancara*, di Desa Baruas, Pada Tanggal 3 Desember 2019.

10	Dahlia	Anggota
11	Derliani	Anggota
12	Siti Wahyuni	Anggota
13	Ros Heppy	Anggota
14	Nurida	Anggota
15	Salmia	Anggota
16	Rosria	Anggota
17	Nirma	Anggota
18	Rosdiah	Anggota
19	Rosmawati	Anggota
20	Rokiba	Anggota
21	Dahlia	Anggota
22	Parida	Anggota
23	Hewani	Anggota
24	Megawati	Anggota
25	Mashawani	Anggota
26	Siti Moun	Anggota
27	Raya	Anggota
28	Lamsina	Anggota
29	Nuraini	Anggota
30	Yanti	Anggota
31	Yanti	Anggota
32	Nur Hadijah	Anggota
33	Marni	Anggota
34	Fitri	Anggota
35	Eva	Anggota
36	Elli	Anggota
37	Nurslah	Anggota
38	Risna	Anggota
39	Saima	Anggota
40	Paranida	Anggota
41	Juniatun	Anggota
42	Iyurlis	Anggota
43	Masitoh	Anggota
44	Masdar	Anggota
45	Nurhamida	Anggota
46	Sakiem	Anggota
47	Mastulen	Anggota
48	Ike	Anggota
49	Zahro	Anggota
50	Ermina	Anggota

Sumber : Data Desa Baruas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa para kaum perempuan yang berada di Desa Baruas sekaligus yang mengikuti pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dan para kaum perempuan sangat antusias ada juga yang malas dalam mengikuti pelatihan pengolahan bahan pangan lokal di Desa Baruas. Dari tabel di atas tidak semua perempuan yang dapat melaksanakan atau yang dapat menciptakan usahanya sendiri dikarenakan ada beberapa kendala atau hambatan dalam mengikuti atau melaksanakan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas.

6. Kelompok perempuan yang aktif atau yang dapat menciptakan usaha sendiri

Tabel. 6
Kelompok Perempuan Yang Sudah Berhasil atau Menciptakan Usaha
Sendiri di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
Kota Padangsidimpuan

No	Nama Kelompok Yang Aktif	Jabatan
1	Nurhanifa	Ketua
2	Salawati	Sekretaris
3	Siti Sara	Bendahara

Sumber : Data Desa Baruas

Dari tabel di atas adalah para perempuan yang dikatakan berhasil dalam melaksanakan pelatihan yang dibimbing oleh PMD. Nurhanifa, Salawati dan Siti Sara tidak menciptakan usahanya sendiri akan tetapi usaha Cateringan, dan usaha mereka ini sudah banyak yang memesannya karena produk yang mereka jual sangat bervariasi dan banyak peminatnya, baik Intansi-Intansi lainnya. Nama-nama yang ada di atas merupakan ibu-ibu yang sudah berhasil menciptakan usaha sendiri dan di angkat sebagai Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Cara Memberdayakan Perempuan Melalui Pelatihan Bahan Pangan Lokal di Desa Baruas.

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil.⁵¹ Sedangkan dalam judul skripsi ini pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha atau cara dari seseorang atau kelompok dalam hal ini adalah pemerintah untuk memberikan kekuatan berupa materil maupun non materil kepada seseorang atau kelompok yang lemah di dalam masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.¹

a. Mengundang Tenaga Ahli Dalam Memberdayakan Perempuan Dalam Mengolah Bahan Pangan Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jannah mengatakan, bahwa:

“Cara pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan pangan ini dengan cara mengundang tenaga ahli dalam memberdayakan perempuan dalam mengolah bahan pangan lokal dan juga sudah berhasil dalam memproduksi keahliannya. Orang yang di ajak kerja sama dalam membina dan mengajarkan bagaimana cara mengolah bahan pangan lokal. Orang yang di undang Intansi PMD untuk membantu para ibu-ibu/kaum perempuan di Desa Baruas berasal dari kota Medan.”⁵²

Kemudian hasil wawancara dengan Sallawati mengatakan, bahwa:

“Cara pemberdayaa perempuan melalui pelatihan pengolahan pangan ini dengan cara mengundang tenaga ahli dalam memberdayakan perempuan

⁵¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2015), hlm. 324

⁵² Jannah, Ibu Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 Desember 2019.

dalam mengolah bahan pangan lokal. Tenaga ahli dalam mengolah bahan pangan lokal ini berasal dari Kota Medan, tenaga ahli yang di undang ada 2 orang 1 laki-laki dan 1 perempuan.⁵³

Selanjutnya sejalan dengan pendapat di atas hasil wawancara dengan Masniari

Hrp mengatakan, bahwa:

“Cara pemberdayaa perempuan melalui pelatihan pengolahan pangan ini dengan cara mengundang tenaga ahli dalam memberdayakan perempuan dalam mengolah bahan pangan lokal. Tenaga ahli yang di undang untuk mengajari kami dalam mengolah bahan pangan lokal ini , mereka membawa contoh produk atau makanan yang sudah mereka buat dan sudah banyak peminatnya.”

Kemudian hasil wawancara dengan Umak Kia mengatakan, bahwa:

“Cara pemberdayaa perempuan melalui pelatihan pengolahan pangan ini dengan cara mengundang tenaga ahli dalam memberdayakan perempuan dalam mengolah bahan pangan lokal. Tenaga ahli yang di undang oleh Intansi PMD bukan saja mengajari kami untuk mengolah bahan pangan lokal, akan tetapi kami juga dibekali pola pikir yang luas agar lebih luas dan bukan hanya bekerja disawah saja melainkan kami harus dapat membuat atau menciptakan usaha sendiri supaya dapat mensejahtrakan keluarga.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mikwan Pulungan mengatakan, bahwa:

“Cara pemberdayaa perempuan melalui pelatihan pengolahan pangan ini dengan cara kami mengundang tenaga ahli dalam memberdayakan perempuan dalam mengolah bahan pangan lokal, yang berasal dari Medan yang diantaranya ada dua tenaga ahli yang sengaja kami undang untuk mengajari dan untuk melancarkan pelatihan bahan pangan lokal ini. Tenaga ahli dalam mengolah bahan pangan lokal ini sudah mempunyai usaha dan sudah banyak di produksikan di pasaran.”⁵⁴

Berdasarkan observasi peneliti cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara

⁵³ Sallawati, Sekretaris Memiliki catering, *Wawancara* , Pada Tanggal 5 Desember 2019.

Masniari Hrp, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 6 Desember 2019.

⁵⁴ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 9 Desember 2019.

mengundang tenaga ahli yang berasal dari Medan sebanyak dua orang yang satunya laki-laki dan satu perempuan. Dengan adanya tenaga ahli yang di undang dalam mengolah bahan pangan lokal dapat membantu para ibu-ibu dalam melaksanakan pelatihan. Tenaga ahli yang di undang oleh Intansi PMD adalah orang yang sudah berhasil dalam mengolah bahan pangan lokal dan sudah banyak terjual dipasaran.⁵⁵

b. Setiap Minggu Diadakan Musyawarah Antara Ibu-Ibu PKK, Intansi PMD Dan Ibu-Ibu Yang Mengikuti Pelatihan

Kemudian hasil wawancara dengan Sallawati mengatakan, bahwa:

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan, para perempuan setiap minggu sekali diadakan musyawarah antara ibu-ibu PKK, Intansi PMD dan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan. Supaya para ibu-ibu dibina pola berpikirnya, kemampuannya/ *Skill*, wawasannya agar lebi luas, dan dapat mandiri dan ikut aktif dalam menghadiri pelatihan sehingga kami dapat lebih mudah untuk melaksanakan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal.”⁵⁶

Selanjutnya sejalan dengan pendapat di atas hasil wawancara dengan Masniari Hrp mengatakan, bahwa

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan, para perempuan setiap minggu sekali diadakan musyawarah antara ibu-ibu PKK, Intansi PMD dan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan yang bertepatan di rumah ibu Kepdes. musyawarah yang dilakukan di rumah ibu Kepdes bukan saja mengenai tentang pelatihan bahan pangan lokal, akan tetapi kami juga diajak untuk berolahraga untuk kesehatan para ibu-ibu.”⁵⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Umak Kia mengatakan, bahwa:

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan, para perempuan setiap minggu sekali diadakan musyawarah antara ibu-ibu PKK, Intansi PMD dan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan yang bertepatan di rumah ibu Kepdes. Dalam musyawarah ada beberapa Intansi-intansi ikut serta dalam mengikuti musyawarah antara Intansi PMD, PKK, Perdagangan,

⁵⁵ Obserasi, di Desa Baruas, 9 Desember 2019

⁵⁶ Sallawati, Sekretaris Memiliki Cateringan, *Wawancara*, Pada Tanggal 5 Desember 2019.

⁵⁷ Masniari Hrp, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara*, Pada Tanggal 6 Desember 2019.

Pendidikan, dengan tujuan untuk kelancaran pelatihan yang dilakukan di Desa Baruas.”⁵⁸

Selanjutnya sejalan dengan pendapat di atas hasil Wawancara dengan Jannah mengatakan, bahwa:

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan, para perempuan setiap minggu sekali diadakan musyawarah antara ibu-ibu PKK, Intansi PMD dan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan bahan pangan lokal yang bertepatan dirumah saya. Selain membahas pelatihan bahan pangan lokal tujuan musyawarah yang dilaksanakan dirumah saya adalah untuk membahas bagaimana keadaan Desa Baruas yang sedang melakukan pelatihan bahan pangan lokal apakah ada hambatan atau tidak, jika ada ibu-ibu yang ingin meminjam uang ada beberapa Intansi-intansi untuk meminjamkan dana bagi ibu-ibu yang ingin membuat usaha.”⁵⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mikwan Pulungan mengatakan, bahwa:

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan, para perempuan setiap minggu sekali diadakan musyawarah antara ibu-ibu PKK, Intansi PMD dan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan bahan pangan lokal yang dilaksanakan dirumah Ibu kepdes, dengan adanya musyawarah yang dilakukan setiap minggu sekali akan menambah pengetahuan para ibu-ibu dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan yang akan dilakukan baik di desa ataupun kelurahan.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara Intansi PMD mengadakan musyawarah sekali seminggu dirumah ibu kepdes dan dibimbing oleh Intansi PMD, Ibu-ibu PKK yang telah memberikan anggaran dalam pelaksanaan pelatihan di Desa Baruas. Pemberdayaan perempuan ini sangat membantu para ibu-ibu di Desa Baruas bagaimana cara mengolah bahan pangan lokal, Intansi PMD bukan hanya membimbing para ibu-ibu dalam

⁵⁸ Umak Kia, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 7 Desember 2019.

⁵⁹ Jannah, Ibu Kepala Desa, *Wawancara* , Pada Tanggal 4 Desember 2019.

⁶⁰ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 10 Desember 2019.

melaksanakan pelatihan, mereka juga memberikan pengetahuan lebih tentang bagaimana cara meningkatkan ekonomi keluarga.⁶¹

- c. Mengajak Ibu-Ibu Untuk Menghadiri Pelatihan-Pelatihan yang Dilakukan Di Desa Atau Di Kelurahan yang Dibimbing Oleh Ibu-Ibu PKK Dan Intansi PMD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jannah mengatakan, bahwa:

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dengan cara kami diajak untuk ikut serta atau menghadiri pelatihan-pelatihan yang dilakukan di desa ataupun kelurahan yang dibimbing oleh Intansi PMD, dan saya sangat aktif mengikuti pelatihan-pelatihan diluar desa kami. Saya merasa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal ini sangat bermanfaat untuk kami para ibu di Desa Baruas terutama untuk saya.”⁶²

Selanjutnya sejalan dengan pendapat di atas hasil wawancara dengan Masniari Hrp mengatakan, bahwa:

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dengan cara kami diajak untuk ikut serta atau menghadiri pelatihan-pelatihan yang dilakukan di desa ataupun kelurahan yang dibimbing oleh ibu-ibu PKK dan Intansi PMD, agar kami lebih luas atau lebih bertambah yang diketahui dalam mengolah bahan pangan lokal, karena di desa lainnya Intansi PMD juga melaksanakan pelatihan-pelatihan pengolahan bahan pangan lokal.”⁶³

Kemudian hasil wawancara dengan Umak Kia mengatakan, bahwa:

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dengan cara kami diajak untuk ikut serta atau menghadiri pelatihan-pelatihan yang dilakukan di desa ataupun kelurahan yang dibimbing oleh Intansi PMD, kami diajak menghadiri pelatihan di desa binaan karena di desa kami juga termasuk Desa Binaan dengan hal ini kami diajak untuk mengadiri pelatihan-pelatihan di desa lainnya. Kami juga bisa ikut serta dalam pelatihan yang di laksanakan di desa yang sedang melakukan pelatihan, dengan adanya pelatihan-pelatihan kami lebih banyak pengetahuannya tentang pengolahan bahan pangan lokal.”⁶⁴

⁶¹ Obserasi, di Desa Baruas, 10 Desember 2019

⁶² Jannah, Ibu Kepala Desa, *Wawancara*, Pada Tanggal 4 Desember 2019.

⁶³ Masniari Hrp, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara*, Pada Tanggal 6 Desember 2019.

⁶⁴ Masniari Hrp, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara*, Pada Tanggal 6 Desember 2019.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mikwan Pulungan mengatakan, bahwa:

“Cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dengan cara kami mengajak para ibu-ibu untuk ikut serta atau menghadiri pelatihan-pelatihan yang dilakukan di desa ataupun kelurahan, kami dari Intansi PMD juga memberikan sarana dan prasarana, berupa tas, pulpen, buku, dan makan siang supaya para perempuan di Desa Baruas lebih bersemangat dalam melaksanakan pelatihan.⁶⁵

Berdasarkan observasi, pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas, dengan cara mengajak para kaum perempuan di Desa Baruas untuk menghadiri dan ikut serta dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan yang diadakan di desa lain. Karena, Intansi PMD bukan hanya membimbing para ibu-ibu di Baruas saja akan tetapi di desa lainnya. Para ibu juga diberikan alat tulis, tas dan makan siang dalam melaksanakan pelatihan supaya para perempuan yang di Desa Baruas lebih bersemangat dalam menghadiri atau mengikuti pelatihan.⁶⁶

d. Mengadakan Penilaian Oleh Intansi PMD Terhadap Anggota yang Mengikuti Pelatihan.

berdasarkan hasil wawancara dengan Jannah mengatakan, bahwa:

“Menurut saya dengan adanya pelatihan oleh PMD terhadap pelatihan antara desa kami dan anggotan yang mengikuti pelatihan akan diajak untuk menghadiri para ibu-ibu yang mengikuti pelatihan-pelatihan di desalainnya yang mengikuti pelatihan yang dibimbing oleh intansi PMD .⁶⁷

Kemudian hasil Wawancara dengan masdaria Srg mengatakan, bahwa:

⁶⁵ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 10 Desember 2019.

⁶⁶ Obserasi, di Desa Baruas, 10 Desember 2019

⁶⁷ Jannah, Ibu Kepala Desa, *Wawancara* , Pada Tanggal 4 Desember 2019.

“Setiap melakukan pelatihan dari pihak Intasnsi PMD selalu membuat penilaian antara desa yang mengikuti pelatihan, dengan adanya pelatihan pengolahan bahan pangan ini kami sering mengikuti atau menghadiri pelatihan-pelatihan yang dibimbing oleh Intansi PMD. Akan tetapi anggota yang mengikuti pelatihan tidak semua yang menghadiri pelatihan di desa lain.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umak Kia mengatakan, bahwa:

“Penilaian dalam pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini dilakukan satu kali satu tahun, karena adanya pelatihan-pelatihan ini dilakukan satu kali satu tahun sehingga kami bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Begitu juga dengan saya sangat ingin sekali aktif dalam mengikuti pelatihan akan tetapi ada hambatannya membuat saya terkendala dalam mengikuti pelatihan.”⁶⁹

Pernyataan hasil wawancara dengan Mikwan mengatakan, bahwa;

”Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini kami dapat membuat para ibu-ibu yang mengikuti pelatihan lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan, karena sekali satu tahun kami mengadakan penilaian antara desa dengan desa lainnya. Dengan adanya penilaian yang kami lakukan dapat membuat para ibu-ibu lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan, akan tyetapi tidak semua anggota yang mengikuti pelatihan aktif dalam menghadiri pelatihan. Walaupun hanya beberapa orang saja yang menghadirinya itu sudah dianggap perwakilan dari desa masing-masing dan akan memberikan hadiah Rp. 40.0000 bagi desa yang akan memperoleh kejuaraan.”⁷⁰

Seiring dengan hasil wawancara peneliti lakukan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan bahwa penilaian terhadap anggota yang

⁶⁸ Masdaria Srg, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 6 Desember 2019.

⁶⁹ Umak Kia, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 7 Desember 2019.

⁷⁰ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 10 Desember 2019.

mengikuti pelatihan dapat membawa dampak yang baik bagi para ibu-ibu atau anggota yang mengikuti pelatihan antara lain para ibu-ibu lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelatihan bahan pangan lokal, dengan penilaian yang dilakukan Intansi PMD terhadap para ibu yang mengikuti pelatihan memberikan efek yang positif bagi anggota yang mengikuti pelatihan dan bagi ibu-ibu antar desa yang mendapatkan juara akan diberi hadiah Rp. 40.000.000⁷¹

2. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Memberdayakan Perempuan Melalui Pelatihan.

Faktor penghambat dalam memberdayakan perempuan melalui Pelatihan salah satunya antara lain :

a. Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Umak Kia mengatakan, bahwa:

“Faktor ekonomi adalah salah satu faktor penghambat dalam mengikuti dan menciptakan usaha sendiri, karena tidak ada uang semuanya akan terkendala. jika ada dana untuk membantu para ibu khususnya para perempuan yang miskin yang mengikuti pelatihan pengolahan bahan Pangan lokal ini, saya pasti mendirikan usaha sendiri, karena olahan bahan lokal ini dijual kepasar dan produk kita sudah banyak yang peminatnya pasti mempunyai untung yang lebih, selain bahannya mudah di dapat dan saya juga dapat membantu ekonomi keluarga saya.”⁷²

Kemudian hasil Wawancara dengan Sopia Hrp mengatakan, bahwa

”Faktor penghambat melakukan pelatihan adalah faktor ekonomi sehingga saya terhambat dalam mengikuti pelatihan diluar Desa. Jika pelatihannya di laksanakan di Desa Baruas saya akan mengikuti pelatihan. Faktor ekonomi ini juga penghambat dalam membuat usaha sendiri dan terkendala dalam meningkatkan ekonomi keluarga, karena menurut saya pelatihan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan

⁷¹ Observasi, di Desa Baruas, 10 Desember 2019

⁷² Umak Kia, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 7 Desember 2019.

lokal ini sangat membantu para ibu-ibu di Desa Baruas terutama untuk saya sendiri”⁷³

Kemudian hasil Wawancara dengan Masdaria Srg mengatakan, bahwa:

”Faktor penghambat melakukan pelatihan adalah faktor ekonomi, dimana-mana setiap orang yang ingin membuat usaha pertama yang mereka pikirkan adalah dana begitu juga saya, apalagi saya dan suami saya adalah petani setiap hari harus bekerja membantu suami kesawah. Saya ingin sekali membuka usaha akan tetapi kendalanya adalah uang karena membuka usaha sendiri akan membutuhkan dana yang cukup lumayan.”⁷⁴

Pernyataan hasil Wawancara dengan. Mikwan Pulungan mengatakan, bahwa:

“Faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal melakukan pelatihan adalah faktor ekonomi ini adalah salah satu kendala paling dominan dalam masyarakat terutama didalam keluarga yang tidak berkecukupan. Kami sebagai pembimbing tidak bisa membantu dengan uang akan tetapi kami bisa membantu dengan tenaga dan kemampuan untuk diberikan kepada ibu-ibu di Desa Baruas.”⁷⁵

Berdasarkan observasi wawancara peneliti diatas faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas kecamatan batunadua kota padangsidiempuan adalah faktor ekonomi yang menjadi salah satu penghambat dalam mengikuti, menghadiri dan menciptakan usaha sendiri. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ini sangat membantu para ibu di Desa Baruas dalam meningkatkan ekonomi keluarga akan tetapi ada beberapa kendala dalam melaksanakannya.⁷⁶

⁷³ Sopia Hrp, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 9 Desember 2019.

⁷⁴ Masdaria Srg, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 6 Desember 2019.

⁷⁵ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 10 Desember 2019.

⁷⁶ Observasi, di Desa Baruas, 10 Desember 2019

b. Faktor Anak

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Sopia Hrp mengatakan, bahwa:

“Faktor penghambat melakukan pelatihan adalah faktor anak dan suami, saya mempunyai anak yang masih membutuhkan asi dan rewel sehingga saya terkendala dalam mengikuti pelatihan yang di bimbing oleh Intansi PMD, jika pelatihannya dilaksanakan di Kantor kecamatan saya pasti mengusahakan unuk menghadirinya. Selain dari mempunyai anak.”⁷⁷

Kemudian hasil Wawancara dengan Masdaria Srg mengatakan, bahwa:

“Faktor penghambat melakukan pelatihan adalah faktor anak, saya mempunyai anak yang masih kecil jika saya aktif dalam mengikuti pelatihan saya terkendala oleh anak apalagi anak saya terkadang sakit dan juga rewel ini juga salah satu penghambat dalam melaksanakan pelatihan.”⁷⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Umak Kia mengatakan, bahwa:

“Faktor penghambat melakukan pelatihan adalah faktor anak, saya mempunyai anak yang masih membutuhkan asi dan saya masih mempunyai dua anak dan masih kecil-kecil. Faktor penghambat dalam mengikuti pelatihan secara aktif adalah memiliki anak dan tidak bisa ditinggal-tinggal. Jika pelatihannya dilaksanakan di Desa Baruas terkadang saya ikut serta dalam mengikuti pelatihan.”⁷⁹

Pernyataan hasil wawancara dengan Mikwan mengatakan, bahwa;

”Faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ini adalah faktor para ibu mempunyai anak yang masih kecil dan masih membutuhkan asi dan ada yang anaknya dalam keadaan sakit sehingga terhambat dalam melakukan pelatihan yang dilaksanakan di Desa Baruas baik di desa luaran.”⁸⁰

Berdasarkan observasi wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ini adalah faktor

⁷⁷ Sopia Hrp, Anggota Yang Pengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 9 Desember 2019.

⁷⁸ Masdaria, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, Pada Tanggal 7 Desember 2019.

⁷⁹ Umak Kia, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 7 Desember 2019.

⁸⁰ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 10 Desember 2019.

para ibu-ibu yang masih mempunyai anak yang masih kecil dan membutuhkan asi dan jika anaknya sakit ini menyebabkan faktor penghambat bagi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan pengolahan bahan pangan lokal di Desa Baruas. Jika pelatihannya dilaksanakan di luar Desa Baruas para ibu tidak mengikuti pelatihannya.⁸¹

c. Uang Catering Tidak Langsung Dibayar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Sarra mengatakan, bahwa:

“Faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pelatihan ini adalah saya dan Nurhanifa dan Salawati mempunyai Cateringan , Alhamdulillah dengan adanya pelatihan kami sudah bisa membuat usaha Cateringan, kami bukan hanya membuat olahan dari bahan pangan lokal, akan tetapi beragam masakan, sekaligus bisa menambah dan membantu pendapatan keluarga. Akan tetapi, ada faktor penghambat berjalannya Cateringan kami sehingga kami juga malas dalam bekerja sama dengan Intansi-intansi lain. Catering kami sering di order oleh intansi untuk membuat masakan atau sneak dan terkadang uangnya tidak langsung diberikan dan kami harus menunggu beberapa hari.⁸²

Kemudian hasil Wawancara dengan Masdaria Srg mengatakan, bahwa:

“Faktor penghambat melakukan pelatihan adalah faktor anak, mereka yang mempunyai catering ada beberapa hambatan seperti uang catering mereka terkadang tidak langsung dibayar, sehingga mereka merasa kesal dan malas untuk menerima orderan dari Intansi lain.

Selanjutnya asil wawancara dengan Jannah mengatakan, bahwa:

“Faktor penghambat para ibu-ibu atau kaum perempuan dalam mengikuti pelatihan bahan pangan lokal di Desa Baruas, jika ada orderan dari Intansi-intansi uang orderan masakannya terkadang tidak langsung di bayar, sehingga para ibu atau kaum perempuan di Desa Baruas malas untuk menerima orderan dari Intansi-intansi lainnya. Tapi kalau uangnya langsung dibayar, kami lebih semangat menerima orderannya.⁸³

Pernyataan hasil Wawancara dengan Mikwan Pulungan mengatakan, bahwa:

⁸¹ Observasi, di Desa Baruas, 10 Desember 2019

⁸² Siti Sarra, Bendahara Catering, *Wawancara* , Pada Tanggal 9 Desember 2019.

⁸³ Jannah, Ibu Kepala Desa, *Wawancara* , Pada Tanggal 4 Desember 2019.

“Faktor penghambat dalam memberdayakan kaum perempuan di Desa Baruas terkadang Intansi-intansi lain mengorder masakan yang mereka buat karena masakan yang dibuat para ibu sangat enak dan banyak pariasinya akan tetapi ada beberapa faktor penghambat mereka malas menerima orderan dari intansi lain yaitu uang Cateringan atau orderan dari Intansi lainnya tidak langsung dibayar.⁸⁴

Seiring dengan obserasi peneliti, faktor penghambat pelatihan yang dilaksanakan di Desa Baruas adalah ada faktor yang membuat para ibu-ibu yang sudah berhasil menciptakan usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka, diantaranya uang orderan atau uang cateringan tidak langsung dibayar, sehingga mereka terhambat dalam memasak- masakan atau menerima orderan dari Intansi lain.⁸⁵

3. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Bahan Pangan Lokal Dapat Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Baruas.

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau bertindak, mendayagunakan berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil.⁸⁶ Sedangkan dalam judul skripsi ini pemberdayaan yang dimaksud adalah usaha atau cara dari seseorang atau kelompok dalam hal ini adalah pemerintah untuk memberikan kekuatan berupa materil maupun non materil kepada seseorang atau kelompok yang lemah di dalam masyarakat agar mereka bisa meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

⁸⁴ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 10 Desember 2019.

⁸⁵ Wawancara , Pada Tanggal 10 Desember 2019.

⁸⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2015), hlm. 324

a. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengolahan Bahan Pangan Lokal Dapat

Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jannah mengatakan, bahwa:

“Pelatihan bahan pangan lokal ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas, terutama Salla Wati, Siti Sara, Nur Hanifa, yang sudah berhasil dalam menciptakan usaha sendiri. Selain dari dari memeberdayakan peempuan di Desa Baruas Intansi PMD juga membantu para ibu di Desa Baruas lebih banyak pengetahuannya. Dengan adanya pelatihan bahan pangan lokal ini kami bisa memampatkan bahan pangan lokal yang kami miliki dan dapat kami olah menjadi suatu usaha yang dapat menambah pendapatan keluarga.”⁸⁷

Kemudian hasil Wawancara dengan Masdaria Srg mengatakan, bahwa:

“Menurut saya program pemerintah melalui pelatihan yang di bimbing oleh Intansi PMD dan ibu-ibu PKK, sangat berguna sekali bagi ibu-ibu di Desa Baruas terkhusus untuk saya, karna setiap melakukan pelatihan ibu PKK akan memberikan anggaran untuk pelatihan bahan pangan lokal untuk meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga saya mempunyai kemampuan dalam mengolah produk dalam mengola bahan pangan lokal.

Selanjutnya hasil Wawancara dengan Umak Kia mengatakan, bahwa:

“Menurut saya pelatihan ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga, karena bahannya mudah di dapat contoh: Jantung Pisang dan salak, selain mudah di dapat , pengolahan bahan pangan lokal ini mudah diolah dan dapat diperjual belikan, yang awalnya jantung pisang jarang diketahui orang bahwasanya digunakan untuk gule saja, dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas, kami dapat membuat abon dari jantung pisang, dan membuat kue dari salak, jika di perjual belikan akan menghasilkan untung yang lebih, sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.”⁸⁸

Pernyataan hasil wawancara dengan Mikwan mengatakan, bahwa:

“Menurut saya sangat membantu sekali bagi ibu-ibu/perempuan di Desa Baruas, jika mereka mau membuat usaha sendiri. Dengan adanya pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini bukan hanya membuat abon dan kue

⁸⁷ Jannah, Ibu Kepala Desa, *Wawancara* , Pada Tanggal 4 Desember 2019.

⁸⁸ Umak Kia, Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 7 Desember 2019.

saja, akan tetapi banyak lagi yang di bimbing dalam membuat produk-produk lainnya. Program pelatihan ini mencakup segala hal, baik pola pikir, wawasan berpikir, mengembangkan *skill* yang di miliki para perempuan khususnya di Desa Baruas, tujuannya agar para ibu-ibu dapat mandiri dalam melakukan sesuatu.⁸⁹

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa, pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas. PKK juga memberikan anggaran untuk pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal kepada ibu-ibu baik didesa dan kelurahan. Bahan-bahan yang dasar akan diolah dari jantung pisang dan salak untuk membuat abon dan bolu. Bukan hanya para ibu-ibu yang diajari untuk mengolah bahan pangan lokal, akan tetapi ibu juga dibimbing untuk lebih mandiri, mengasah kemampuannya, sehingga dapat menciptakan usahanya sendiri

- b. Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal dapat membawa Desa Baruas mendapatkan kejuaraan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Masdaria Srg mengatakan, bahwa:

“Menurut saya program pemerintah melalui pelatihan yang di bimbing oleh Intansi PMD dapat membawa kami menuju kejuaraan dan kami mendapat juara satu antara desa. Kami juga bangga mendapatkan juara satu dalam mengikuti pelatihan di Desa Baruas yang dibimbing oleh Intansi PMD, Intansi PMD juga sangat sabar dalam membimbing kami dalam melaksanakan pelatihan pengolahan pangan lokal.⁹⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Umak Kia mengatakan, bahwa:

“Menurut saya pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini dapat menjadi suatu keistimewaan bagi kami di Desa Baruas, karena desa kami medapatkan nilai terbaik dengan mendapatkan juara satu antara desa dan

⁸⁹ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 9 Desember 2019.

⁹⁰ Masdaria, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, Pada Tanggal 7 Desember 2019.

kelurahan. Dengan adanya pelatihan di desa kami, kami dapat membawa nama baik desa kami karena kami tidak sia-sia dalam melaksanakan pelatihan di Desa Baruas yang dibimbing oleh Intansi PMD dan Alhamdulillah kami sangat berterimakasih kepada PKK yang telah memberika anggaran untuk pelatihan di desa kami ”⁹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Jannah mengatakan, bahwa:

“Menurut saya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dapat membawa kami kepada kejuaraan, karena disetiap pelaksanaan pelatihan baik di dsakami maupun di desa lain akan ada penilaian antara desa dan kelurahan, setelah Intansi melakukan penilaian kami mendapatkan juara satu dan hadiah ya diberikan berjumlah Rp. 40.000.000, uang yang kami peroleh akan kami gunakan untuk liburan atara ibu-ibu yag mengikuti pelatihan .⁹²

Pernyataan hasil wawancara dengan Bpk. Mikwan mengatakan, bahwa;

“Menurut saya sangat membantu sekali bagi ibu-ibu/perempuan di Desa Baruas, jika mereka mau membuat usaha sendiri. Dengan adanya pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini bukan hanya membuat abon dan kue saja, akan tetapi banyak lagi yang di bimbing dalam membuat produk-produk lainnya. Program pelatihan ini mencakup segala hal, baik pola pikir, wawasan berpikir, mengembangkan *skill* yang di miliki para perempuan khususnya di Desa Baruas, tujuannya agar para ibu-ibu dapat mandiri dalam melakukan sesuatu. Selain dapat mengembangkan dan meningkatkan ekonomi dan para ibu dapat menciptakan usaha, kami juga membuat penilain antara desa dan kelurahan yang mengikuti pelatihan dan pelatihan ini ada penilain, jika antara desa dan kelurahan mendapatkan nilai yang tertinggi akan mendapatkan hadiah sekitar Rp. 40.000.000.⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dapat membawa Desa Baruas mendapatkan kejuaraan. Intansi PMD juga mengajak para perempuan di Desa Baruas untuk bertanding dengan desa lainnya. Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan pangan lokal ini para perempuan di

⁹¹ Umak Kia, Anggota Yang Mengikuti Pelatihan, *Wawancara* , Pada Tanggal 7 Desember 2019.

⁹² Ny. Jannah, Ibu Kepala Desa, *Wawancara* , Pada Tanggal 4 Desember 2019.

⁹³ Mikwan Pulungan, Karyawan Intansi PMD, *Wawancara* , Pada Tanggal 10 Desember 2019.

Desa Baruas mendapat hasil yang baik dengan juara 1.jumlah uang yang mereka peroleh dari pertandingan keahlian yang dimiliki Desa Baruas sekitar Rp. 40.000.000, para ibu-ibu yang di Desa Baruas Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan mengatakan bahawa uang yang diperoleh mereka, dipergunakan untuk liburan, dan saya memberikan saran kepada ibu-ibu, kenapa tidak digunakan untuk dana bagi ibu-ibu yang membutuhkan dana membuat usaha sendiri sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarganya. Akan tetapi para ibu-ibu mengatakan seharusnya begitu, tapi itu uang para ibu-ibu yang mengikuti pelatihan, bukan uang perseorangan. Jadi itu keputusan bersama, jika uangnya digunakan untuk liburan, tidak apa-apa, jika uangnya untuk dana atau modal usaha lebih bagus. Sehingga dapat membantu para perempuan di Desa Baruas yang mempunyai kendala dalam membuat usaha sendiri untuk meningkatkan ekonomi keluarga.⁹⁴

C. Hasil Analisa Keseluruhan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, uraian tentang pembahasan analisa penelitian menguraikan tentang:

1. Bagaimana cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan panga lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.
2. Apa faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan panga lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.

⁹⁴ Wawancara , Pada Tanggal Desember 2019.

3. Apakah pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.

a. Cara Memberdayakan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Baruas.

Analisa hasil penelitian tentang cara memberdayakan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas dengan cara mengundang tenaga ahli yang sudah berhasil dalam berkarya dan mengolah bahan pangan lokal dalam membina atau membimbing para perempuan dalam mengolah bahan pangan lokal. Tenaga ahli yang diundang dalam pelatihan berasal dari medan yang dimana produk olahannya yang sudah banyak diproduksi dipasaran dan sudah banyak peminatnya. Tenaga ahli yang diundang oleh intansi PMD tujuannya untuk membimbing dan mengajarkan cara mengolah bahan pangan lokal yang sudah banyak di produksi dan sudah banyak peminatnya.

Cara untuk melancarkan agar para ibu dapat bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelatihan dengan cara intansi PMD, ibu-ibu PKK mengadakan musyawarah setiap minggu di rumah ibu kepdes tujuannya untuk mengarahkan dan membina pola pikir, menambah pengetahuan tentang pengolahan bahan pangan lokal, sehingga para perempuan di desa Baruas lebih luas wawasannya dan setelah melakukan pelatihan-pelatihan harapan intansi PMD dan ibu-ibu PKK para perempuan yang sudah ada pengalaman dalam mengolah bahan pangan lokal mereka dapat menciptakan usaha sendiri dari hasil pengalaman mereka.

Untuk melancarkan kegiatan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal untuk memberdayakan perempuan di desa Baruas bukan hanya mengadakan musyawarah, akan tetapi para ibu diajak untuk menghadiri pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan di desa dan di kelurahan. Dari hasil para ibu yang mengikuti pelatihan hanya beberapa orang saja yang ikut dalam menghadiri pelatihan.

Dari analisa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diundangnya tenaga ahli oleh instansi PMD untuk mengajarkan dan membimbing para perempuan di desa Baruas dapat melancarkan kegiatan pelatihan dalam mengolah bahan pangan lokal. Dan dari analisa peneliti bahwasanya para ibu kurang antusias dan tidak efektif dalam mengikuti pelatihan dan hanya beberapa orang saja yang aktif dan yang ingin maju dalam mengikuti pelatihan, karena menurut peneliti para perempuan di desa Baruas kesadaran dalam ingin maju masih kurang.

b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Baruas.

Salah satu faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga desa baruas adalah faktor ekonomi adalah salah satu faktor penghambat dalam mengikuti pelatihan, karena para ibu-ibu banyak yang mengeluhkan tentang minimnya ekonomi ataupun uang, sehingga membuat mereka terkendala untuk aktif dalam mengikutinya.

Para perempuan yang mengikuti pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini juga mengeluhkan tentang ibu yang terkendala dalam mengikuti pelatihan

yang biasanya pelatihan-pelatihan terkadang dilaksanakan diluar desa membuat mereka terkendala karena mereka mempunyai anak yang masih kecil dan membutuhkan asi dan rewel.

Faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan dalam mengolah bahan pangan lokal uang catering tidak langsung dapat membuat Salla Wati, Siti Sarra, Nur Hanifa merasa terkendala dalam melanjutkan usaha catering mereka dan malas untuk melanjutkan usaha mereka akan tetapi walaupun begitu sampai sekarang mereka masih aktif dalam berusaha walaupun ada rasa malas.

Berdasarkan hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang membuat para ibu-ibu tidak aktif dalam mengikuti pelatihan dan perempuan yang sudah berhasil menciptakan usaha mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Faktor ekonomi menjadi salah satu kendala yang sangat besar dalam menciptakan usaha, akan tetapi dari hasil wawancara peneliti dengan intansi PMD jika ibu-ibu yang ingin menciptakan usaha ibu-ibu PKK siap untuk membantu, akan tetapi para ibu di desa Baruas tidak ada pemikiran untuk maju dan hanya beberapa perempuan saja yang ingin maju. Selain dari faktor ekonomi faktor anak dan faktor uang catering menjadi alasan bagi mereka yang mempunyai anak masih kecil membuat mereka menjadi terkendala dalam mengikuti pelatihan. Dari analisa peneliti dengan uang catering tidak langsung dibayar membuat ibu yang mereka merasa malas dalam melanjutkan usaha mereka.

- c. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal Dapat Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Baruas.

Dalam uraian analisa menguraikan tentang apakah pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas, menurut peneliti pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini masih belum berdaya karena ada banyak perempuan di desa Baruas yang tidak dapat menciptakan usaha sendiri. Hal ini disebabkan ada beberapa faktor penghambat bagi perempuan di desa Baruas dan para ibu di desa Baruas juga kurang aktif dalam mengikuti pelatihan. Akan tetapi tidak semua yang belum berdaya ada 3 perempuan yang sudah berhasil meningkatkan ekonomi keluarganya melalui catering.

Dari analisa peneliti pemberdayaan perempuan melalui pelatihan bahan pangan lokal yang berada di desa Baruas juga dikatakan belum berhasil walaupun mereka sudah meraih juara antara desa dan kelurahan . karena uang yang diperoleh dari kejuaraan mereka raih senilai Rp. 40.000.000 hanya digunakan untuk liburan bukan untuk dibagi-bagi kepada ibu yang mengikuti pelatihan dan yang masih terkendala dalam menciptakan usaha mereka sendiri.

1. Kendala penelitian antara peneliti dengan Wildan Saugi

Dalam analisa peneliti bahwasanya ada beberapa perbedaan kendala memberdayakan perempuan melalui pelatihan dalam mengolah bahan pangan lokal, kalau peneliti kendalanya adalah faktor ekonomi, faktor anak dan faktor catering tidak dibayar.

Penelitian Wildan Saugi meneliti di desa Kejobong kendalanya dalam memberdayakan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal seperti pembuatan keripik sambal antara lain:

- a. Wawasan inovasi perempuan di desa Kejobong sangat rendah karena perempuan di desa Kejobong lebih banyak bekerja menjadi buruh kasar .
- b. Lebih banyak membuat bulu mata.
- c. Tidak dapat mengolah suatu program
- d. Minimnya keterampilan.
- e. Pemasaran produk menjadi salah satu aspek mematikan karena terlalu rendah.⁹⁵

2. Kelebihan perempuan di desa Baruas antara perempuan di desa Kejobong dalam mengolah bahan pangan lokal.

Salah satu kelebihan adalah perempuan di desa baruas lebih banyak karyanya dan inovasi produk mereka lebih beragam dibanding desa Kejobong, masalahnya mereka tidak berpikir untuk maju dan mengembangkan keahlian mereka, perempuan di desa Baruas juga lebih banyak keahliannya dalam mengolah bahan pangan lokal, akan tetapi mereka terkendala dalam mengikti pelatihan karena faktor ekonomi, faktor anak dan uang catering.

⁹⁵ Wildan Saugi, "Pemberdayaan Perempuan", Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.2 No. 2 November 2015, hlm. 223

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan.

1. Cara pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan, dengan mengundang tenaga ahli yang sudah berhasil, mengadakan musyawarah sekali seminggu antara Intansi PMD.
2. Faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan antara lain faktor ekonomi, faktor anak dan faktor uang catering tidak langsung dibayar.
3. Apakah dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan adalah bagi yang sudah berhasil dalam menciptakan usaha bersama berbentuk catering.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermamfaat, saran-saran tersebut adalah:

1. Kepada kaum perempuan yang berada di Desa Baruas tetaplah bersemangat dalam bekerja, sehingga nantinya dapat membuat usaha sendiri dari program pemberdayaan Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan.
2. Kepada anggota yang mengikuti pelatihan dengan adanya hadiah uang yang diperoleh Rp. 40.000.000 seharusnya dijadikan dana bagi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan dan yang tidak mampu dalam menciptakan usahannya sendiri.
3. Untuk Intansi PMD tetaplah membantu dan terus memberikan pelatihan-pelatihan karena tujuan PMD adalah memberdayakan masyarakat desa, khususnya para ibu-ibu dan kaum perempuan.
4. 000000000
5. Kepada para ibu yang berada di desa Baruas yang ingin menciptakan usaha, seharusnya dana desa yang di keluarkan pemerintah digunakan untuk para perempuan di desa yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I, 1991

Al-Qadhawy. *Ruang Lingkup Aktivitas Muslimah*, Terjemahan Mir'atul Makkiyah, Jakarta: Darussalam, 2004

Angle Binilang, "Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Perempuan Dalam Pembangunan di Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Ilmu Administrasi (JIA)*, Vol.9, No.2 18 November 2019.

Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama, ,(Bandung: Syaamil Qur'an, 2007), QS. Al- Mulk Ayat 15

Ariani. *Dinamika Konsumsi Beras Rumah tangga dan Kaitannya dengan Diversifikasi Konsumsi Pangan. Dalam Ekonomi Padi dan Beras Indonesia*, Bandung: Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian, 2013

Cholid Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Daulay. Pemberdayaan perempuan Studi kasus pedagang jamu di Gedung Johor Medan. *Jurnal Harmoni Sosial* ,Departemen Sosiologi Bandung: FISIP USU. 2006

Damsar. *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2009

Evi Alfianti "Pemberdayaan perempuan melalui program usaha sosial ekonomi produktif keluarga miskin oleh dinas sosial DIY di hargorejo kokap kulonprogo" *Journal.Uinsuska*, di akses pada tanggal 18 November 2019.

Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Adita, 2014.

"Ekonomi keluarga dalam meningkatkan mutu pendidikan", (<https://www.scribd.com/doc/297694243>), artikel ini diakses pada 18 November 2019, pukul 09.00.

Husen Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*,(Jakarta: Gema Insani, 1998

Hubeis, *Pemberdayaan perempuan dari Masa Kemasa*, Bogor: IPB Press, 2010

Kementrian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Ketua Yayasan Penyelenggara, 1971

Lexi moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2013

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2007

Nur Hafni, Marwati; "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganya, *Jurnal Akrab* Vol.1 No. 4 18 Desember 2010.

Munawar Khalil, *Nilai Wanita*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cet II, 1962

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa 2015

Putri; "Pemberdayaan Perempuan, peran Perempuan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.2, No. 2, 2015

Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Adita, 2014.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi sesuatu pengantar*, Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, Cetakan ke empat 1990

Sulaefi; " Pengaruh dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja", oleh Jurusan Manajemen Yogyakarta", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 1 2017

Tira Nur Fitria; "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi", *Jurnal Ilmia Ekonomi Islam*", vol. 2 no.03, 4 november 2016

Putri; "Pemberdayaan Perempuan, peran Perempuan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.2, No. 2, 2015

Wildan Saugi, "Pemberdayaan Perempuan", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.2 No. 2 November 2015

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Desa Baruas Kec. Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan”. Maka peneliti membuat pedoman observasi yaitu:

1. Mengamati cara pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.
2. Mengamati kegiatan Pemberdayaan Perempuan melalui pelatihan pengelolaan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.
3. Mengamati faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.
4. Mengamati tentang keaktifan ibu-ibu PKK pengolahan bahan pangan lokal dalam meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.

5. Mengamati perubahan yang terjadi bagi kaum perempuan yang menerima pemberdayaan perempuan melalui pegolahan bahan pangan lokal apakah dapat meningkatkan ekonomi keluarga Desa Baruas.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan ibu kepdes selaku ketua anggota ibu- ibu Pkk di Desa Baruas Kec. Padangsidmpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan.

1. Apakah program pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Baruas?
2. Apakah dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal ini dapat menambah keterampilan bagi kaum perempuan?
3. Apakah ibu-ibu ikut aktif dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal di Desa Baruas?
4. Bagaimana cara dalam melakukan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal di Desa Baruas?
5. Apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam merencanakan pemberdayaan perempuan di Desa Baruas?
6. Menurut ibu apakah factor penghambat dalam melakukan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal?

B. Wawancara dengan intansi PMD

1. Menurut bapak/ibu apakah faktor penghambat dalam pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal di Desa Baruas?

2. Menurut bapak/ibu bagaimana strategi dalam membimbing para ibu-ibu dalam pengelolaan bahan pangan lokal di Desa Baruas?
3. Apakah menurut bapak/ibu para ibu-ibu PKK aktif yang mendapatkan pelatihan?
4. Apakah dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal dapat mengurangi pengangguran di Desa Baruas?
5. Apakah setelah dilaksanakan pelatihan bahan pangan lokal ditindak lanjuti terhadap ibu-ibu yang mendapatkan pelatihan?

C. Wawancara dengan Ibu-ibu PKK yang mengikuti pelatihan.

1. Apakah menurut ibu program pelatihan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal tepat sasaran atau sesuai dengan kebutuhan para perempuan di Desa Baruas?
2. Apakah ibu atau kaum perempuan yang lainnya diajak untuk bermusyawarah dalam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal?
3. Apakah menurut ibu dengan adanya pelatihan pengolahan bahan pangan lokal ini dapat meningkatkan ekonomi dalam keluarga ibu?
4. Apakah menurut ibu strategi yang dilakukan intansi PMD dalam melakukan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal?
5. Apakah ibu aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan pemberdayaan perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal?

6. Apakah menurut ibu faktor penghambat yang dihadapi ibu-ibu dalam melakukan pelatihan pengolahan bahan pangan lokal?
7. Apakah ada tindak lanjut Intansi PMD setelah pelatihan ?

Lampiran 3

**Dokumentasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Bahan Pangan
Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Baruas Kecamatan
Batunadua Kota Padangsidempuan**

1. Kegiatan Membuat Bolu Salak Pada Tanggal 20 September 2018





2. Menyerahkan Peralatan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Untuk Membuat Abon Jantung Pisang





3. Mendatangan Orang Yang Sudah Ahli Dalam Mengolah Bahan Pangan Lokal



4. Memberikan Tas Pulpen dan Buku





5. Kegiatan Untuk Memasak Abon







6. Wawancara Dengan NY.Jannah/ Ibu Kepdes





7. Wawancara dengan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2204/In.14/F.4c/PP.00.9/11/2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

22 Nopember 2019

Yth **Kepala Desa Baruas Kec Padangsidimpuan Batu Nadua Padangsidimpuan**.

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Rodiah Hasibuan
NIM : 1530300005
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
Alamat : Sikarang Karang

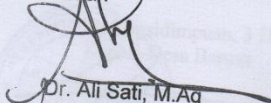
adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Baruas Kecamatan Padangsidimpuan Batu Nadua Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, Nopember 2019

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA
DESA BARUAS**

Kode Pos : 22733

Padangsidempuan, 3 Desember 2019

Nomor : **141 / 105 / BR/XII/2019**
Lamp : -
Perihal : **Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth:
Bapak/ Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Di -
Tempat

Yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Mukmin Harahap
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan:

Nama : Siti Rodiah Hasibuan
Nim : 15 303 00005
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tgl lahir : Siharang Karang, 28 September 1996
Status : Mahasiswi

Sesuai dengan surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor:253/In 14/F.4ac/PP.00.9/12/2019 Tanggal 22 November 2019. Tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi. Dan dapat diterangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah datang dan melapor ke kantor Kepala Desa Baruas dan melakukan penelitian untuk tugas akhir dengan judul: Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Baruas Kecamatan Padangsidempuan Batu Nadua Kota Padangsidempuan. Penelitian ini mulai pada tanggal 23 November 2019 sampai dengan 6 Desember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 3 Desember 2019
Kepala Desa Baruas



MUKMIN HARAHAP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : **999** /In.14/F.6a/PP.00.9/10/2019

// Oktober 2019

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA
2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd

Di tempat

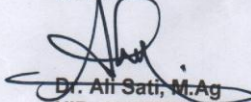
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : **SITI RODIAH HASIBUAN / 15 303 00005**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI**
Judul Skripsi : **"PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN BAHAN PANGAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DESA BARUAS KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATU NADUA KOTA PADANGSIDIMPUAN"**

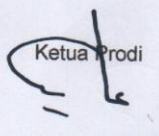
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

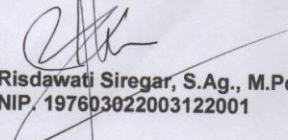

H. Ali Anas Nasution, Lc., MA
NIP. 196807152000031002

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Dr. Mohd.Rafiq, S.Ag., MA
NIP. 196806111999031002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001